

MENINGKATKAN KETRAMPILAN TEKNIK DALAM MENYUSUN KARYA TULIS ILMIAH BAGI PARA PENYULUH KEHUTANAN

P Edi Sumantri ¹⁾, Andhi Johan Suzana ²⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma
Purwokerto

Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152
e-mail: mantriuwk67@yahoo.co.id

²⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma
Purwokerto

Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152
e-mail: andi_johan1001@yahoo.com

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan membantu para penyuluh dalam meningkatkan dan mengembangkan teknik penulisan karya tulis ilmiah sehingga dapat menunjang aktivitasnya dalam memberikan kegiatan penyuluhan bagi masyarakat yang dilakukan oleh para penyuluh kehutanan Kantor Cabang Dinas Kehutanan Wilayah VI Banyumas. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi penyuluhan adalah ceramah umum secara bergantian dari tim penyuluh yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dengan materi tentang teknik menulis karya ilmiah dan artikel ilmiah. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dirasakan oleh peserta pelatihan dengan sangat memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator kehadiran peserta dalam pertemuan serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hasil ceramah yang dilakukan berhasil dan sangat memuaskan. Saran untuk selanjutnya perlu dorongan terus menerus terhadap kegiatan teknik penulisan karya ilmiah dan artikel ilmiah secara baik dan benar bagi para penyuluh kehutanan dan perlunya melakukan pendampingan mulai dari proses awal teknik penulisan karya ilmiah maupun artikel ilmiah.

Kata kunci : Karya Tulis Ilmiah, Penyuluh Kehutanan

Abstract

The implementation of this activity aims to assist extension workers in improving and developing scientific writing techniques so that they can support their activities in providing outreach activities for the community carried out by forestry extension workers at the Regional VI Banyumas Forestry Service Branch Office. The method used in the delivery of extension materials is a general lecture in turn from the extension team which is then followed by a question and answer session with material on techniques for writing scientific papers and scientific articles. The results of the implementation of community service activities can be felt by the training participants very satisfactorily. This can be seen from the indicators of the attendance of participants in the meeting and the enthusiasm in participating in these activities. The results of the lectures were successful and very satisfying. Suggestions for further need for continuous encouragement to the technical activities of writing scientific papers and scientific articles properly and correctly for forestry extension workers and the need to provide assistance starting from the initial process of writing scientific papers and scientific articles.

Keywords : Scientific Writing, Forestry Extension

PENDAHULUAN

Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Kehutanan dalam membangun kehutanan saat ini lebih menekankan pada pelaku utama kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan pasal 70. Dalam Undang-undang disebutkan bahwa pemerintah wajib mendorong berbagai kegiatan di bidang kehutanan yang berdaya guna dan berhasil guna melalui

peran serta masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi mereka dalam kegiatan pembangunan kehutanan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Kehutanan dalam pembangunan kehutanan yaitu dengan meningkatkan partisipasi dan peran serta masyarakat melalui pemberdayaan, pembinaan atau pendampingan untuk mencegah serta meminimalisir kerusakan sumber daya hutan. Oleh karena itu, perlunya pemberdayaan masyarakat khususnya pelaku usaha tani untuk mensejahterakan masyarakat (Matufany *et al.* 2021).

Paradigma penyuluhan kehutanan saat ini telah berkembang dari alih teknologi dan informasi mengarah pada proses pemberdayaan masyarakat ke arah kemandirian sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 angka 2 yang berbunyi penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Dengan memperhatikan keterbatasan jumlah penyuluh kehutanan apabila dibandingkan dengan jumlah desa hutan yang ada, maka terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh setiap penyuluh dalam membina setiap desa. Oleh karena itu, pemberdayaan, pembinaan atau pendampingan kepada masyarakat yang dilakukan oleh para penyuluh dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan kegiatan tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendukung kegiatan tersebut secara tidak langsung misalnya dengan memberikan informasi melalui catatan, tulisan, maupun karya-karya ilmiah yang dapat dijadikan rujukan dalam mengelola sumber daya hutan. Informasi yang ingin disampaikan dalam bentuk tulisan tentu saja harus mudah dipahami masyarakat tanpa menghilangkan kaidah-kaidah ilmiah yang harus digunakan dalam teknik menulis yang baik dan benar.

Bahasa ilmiah adalah salah satu jenis ragam bahasa Indonesia yang strukturnya menggunakan ragam baku. Humaeroh (2017) mendefinisikan ragam baku sebagai ragam yang dilembagakan dan diakui oleh sebagian besar warga masyarakat pemakainya sebagai bahasa resmi. Oleh karena itu, penulisan karya ilmiah, baik berupa buku-buku ilmiah, proposal, skripsi, maupun karya tulis ilmiah lainnya wajib menggunakan ragam baku tulis sebagai standar penulisan.

Karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah seorang ilmuwan (yang berupa hasil pengembangan) yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperoleh melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang lain sebelumnya (Dwiloka, 2005). Karya ilmiah yang berisikan data, fakta, dan solusi mengenai suatu masalah yang diangkat adalah karya tulis yang dibuat untuk memecahkan suatu permasalahan dengan landasan teori dan metode-metode ilmiah sehingga penulisan sebuah karya ilmiah harus dilakukan secara runtut dan sistematis. Hal ini perlu dilakukan agar permasalahan yang diangkat dapat dipahami lebih baik serta pembahasan masalah tersebut akan dapat lebih mudah dipahami oleh para pembacanya (Sevima, 2020).

Mengingat adanya keterbatasan serta kemampuan yang dimiliki oleh para penyuluh dalam menulis karya ilmiah dengan baik dan benar, maka dipandang perlu untuk memberikan pengetahuan serta wawasan yang lebih baik kepada para penyuluh dalam membuat tulisan yang merupakan bentuk penyampaian informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Kegiatan tersebut selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang diterapkan dalam bentuk penyuluhan dan diberikan judul kegiatan: “Meningkatkan Ketrampilan Teknik Dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah Bagi Para Penyuluh Kehutanan Di Kantor Cabang Dinas Kehutanan Wilayah VI Banyumas”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi penyuluhan adalah ceramah umum secara bergantian dari tim penyuluh yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan di Kantor Cabang Dinas Kehutanan (CDK) Wilayah VI Banyumas. Peserta penyuluhan adalah pegawai Kantor Cabang Dinas Kehutanan (CDK) Wilayah VI Banyumas yang bertugas sebagai penyuluh yang tersebar di wilayah kabupaten Banyumas dan Cilacap dan diharapkan dapat berkembangnya pemahaman para penyuluh kehutanan dalam teknik penulisan karya ilmiah dan artikel ilmiah secara baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini dihadiri oleh 34 orang, yang semuanya adalah pegawai Kantor Cabang Dinas Kehutanan (CDK) Wilayah VI Banyumas. Peserta penyuluhan berpendidikan mulai dari S1 (Strata 1) sampai S2 (Strata 2). Para peserta penyuluhan cukup antusias dan bersemangat dalam mengikuti penyuluhan, karena para peserta penyuluhan yang hadir adalah para penyuluh yang bertugas di kantor tersebut. Peserta penyuluhan adalah pegawai Kantor Cabang Dinas Kehutanan (CDK) Wilayah VI Banyumas yang bertugas sebagai penyuluh yang tersebar di wilayah kabupaten Banyumas dan Cilacap. Dengan cakupan wilayah yang sangat luas maka teknis kegiatan yang diberikan kepada para petani dan pengelola lahan kehutanan diharapkan dapat dibuat dengan praktis, mudah dipahami sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara langsung. Sasaran kegiatan ini diharapkan berkembangnya pemahaman para penyuluh kehutanan dalam teknik penulisan karya ilmiah dan artikel ilmiah secara baik dan benar yang ada di kantor Cabang Dinas Kehutanan (CDK) Wilayah VI Banyumas, namun diharapkan ketrampilan tersebut akan berkembang pada pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan lahan kehutanan.



Gambar 1. Tim Pengabdian Bersama Peserta Penyuluhan
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

Karena adanya keinginan yang kuat dari para peserta untuk memahami secara mendalam mengenai teknik penulisan karya ilmiah dan artikel ilmiah secara baik dan benar maka materi penyuluhan yang diberikan oleh tim penyuluh dirasakan oleh para peserta sangat bermanfaat dan sekaligus memotivasi mereka untuk dapat menulis karya ilmiah dan artikel ilmiah yang dapat digunakan secara praktis dan mudah dalam memberikan penyuluhan kepada petani dan pengelola lahan kehutanan. Sebenarnya sebagian besar dari peserta penyuluhan sudah memahami mengenai pentingnya penulisan karya ilmiah dan artikel ilmiah secara baik dan benar namun banyak keraguan mengenai standar penulisan karya ilmiah dan artikel ilmiah yang baik dan benar.

Dengan dilakukan kegiatan penyuluhan ini maka diperoleh titik temu untuk membuat karya ilmiah dan artikel ilmiah yang baik dan benar sehingga dapat digunakan dalam mendukung kegiatan penyuluhan yang mereka lakukan untuk petani dan pengelola lahan kehutanan sehingga dapat lebih mudah dipahami serta manfaat yang diterima dalam kegiatan yang mereka lakukan lebih cepat dirasakan oleh masyarakat.



Gambar 2. Antusiasme peserta penyuluhan dalam mengikuti kegiatan
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian adalah para penyuluh pegawai kantor Cabang Dinas Kehutanan (CDK) Wilayah VI Banyumas perlu dimotivasi secara terus menerus dalam menulis karya ilmiah dan artikel ilmiah secara baik dan benar, serta hendaknya dapat berlanjut sehingga mendorong kegiatan yang diterapkan akan dapat lebih dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Saran untuk selanjutnya perlu dorongan terus menerus terhadap kegiatan teknik penulisan karya ilmiah dan artikel ilmiah secara baik dan benar bagi para penyuluh kehutanan dan perlunya melakukan pendampingan mulai dari proses awal teknik penulisan karya ilmiah maupun artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiloka, B., & Riana, R. (2005). Teknik menulis karya ilmiah: skripsi (Doctoral dissertation, tesis, disertasi, artikel, makalah dan laporan. Semarang. Rineka Cipta
- Humaeroh, H. (2017). Humaeroh Efektivitas Berbahasa Indonesia. *Al-Ahkam*, 13(1), 111–124.
- Indonesia, P. R. (1999). Undang Undang No. 41 Tahun 1999 Tentang: Kehutanan. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia, U. U. R. (2006). Nomor 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan.
- Matufany, O. M., Istiqomah, I., Kadarwati, N., & Purnomo, S. D. (2021). The Impact of Airport Construction on Farm Households' Income. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 22(1), 1-11.
- Sevima, S. (2020). Pengertian Struktur dan Ciri-Ciri Karya Tulis Ilmiah. Dapat diakses melalui <https://sevima.com/pengertian-struktur-dan-ciri-ciri-karya-tulis-ilmiah/>